

---

**PENGUNAAN METODE *CREATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV  
SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO**

**Juliana Ontoge, Marien Pinontoan, Susan N. H. Jacobus**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: ontogejuliana@gmail.com, pinontoan.marien@yahoo.com,  
susannahjacobus@gamil.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kemampuan siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata dan mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari Strategi pembelajaran kreatif ( *creative learning* ) merupakan konsep belajar yang membantu guru antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS menggunakan metode *Creative learning* di SD Inpres Perumnas Uluindano. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yaitu orientasi, penggalan ide kreatif, penyelidikan, elaborasi dan evaluasi dalam dua siklus. Analisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, siklus I 30 % dengan rata – rata 62, dan siklus II mencapai 100% dengan rata – rata 85. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Creative Learning*(orientasi, penggalan ide kreatif, penyelidikan, elaborasi, evaluasi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, sebagai saran guru dapat menerapkan metode *Creative Learning* dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci :**Metode pembelajaran kreatif (*Creative Learning*), Hasil belajar siswa



## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan sosial merupakan terjemahan dari *social studies*. Bahwa *social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif, dan kualitatif.

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Melalui pembelajaran IPS pembelajaran IPS di sekolah dasar dinilai sangat tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa (Pinontoan, M. M., & Pinontoan, M. 2019). Menurut Oemar Hmalik (1992: 3) ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Ilmu bumi, ekonomi-politik, sejarah, antropologi dan sebagainya. Hal ini juga selaras dengan pengertian IPS menurut Supriya (2009:3) bahwa mata

pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Dari pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) menurut kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan IPS merupakan suatu bidang studi yang didalamnya terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi politik, Sejarah, Geografi dan lainnya.

Belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan bukan menghafal sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan efisien. Namun fakta di lapangan menunjukkan dalam pembelajaran IPS di sekolah siswa cenderung menitik beratkan pada hafalan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, cara guru mengajar cenderung membosankan dan terlalu abstrak, sehingga siswa kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis.

Hasil belajar dibagi ke dalam 3 rana yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (dalam Rorimpandey, W. H. 2020). Menurut Briggs (1983 : 98) mengemukakan bahwa “hasil

belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano pada tanggal 21 februari 2023 dengan jumlah siswa 10 orang dalam pembelajaran IPS ada 2 orang siswa yang mengerti, dan 8 siswa yang belum mengerti. Dari permasalahan ini upaya yang dilakukan untuk menemukan solusi adalah menggunakan strategi pembelajaran kreatif ( *creative learning* ), agar siswa dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata dan mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari Strategi pembelajaran kreatif ( *creative learning* ) merupakan konsep belajar yang membantu guru antara materi yang diajarkan dengan

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Wijaya 2016 : 84–91).

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penggunaan metode *creative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Uluindano”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc.Taggart (dalam Trianto, 2011: 30). Pelaksanaan penelitian ini dilakuka melalui 2 siklus, dalam setiap siklus I terdiri atas 4 tahap yaitu Persiapan/perencanaan, Pelaksanaan/tindakan, Observasi/pengamatan dan Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Uluindano, kecamatan Tomohon Selatan,Kota Tomohon. dengan jumlah siswa 10 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Adapun mata pelajaran yang

diteliti adalah IPS dengan menggunakan metode Creative learning. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = T/Tt \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa lebih dari 75 (Depdiknas dalam Trianto, 2011:63). Pada penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa. Berdasarkan pembelajaran kreatif (*Creative Learning*) ini dapat di hitung menggunakan Skala Likert. Skala likert (Nazir M, 2005) merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif atau negative terhadap suatu pernyataan. Pengamatan terhadap kemampuan peneliti

dan aktivitas siswa di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini bekerja sama dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022 / 2023 di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki – laki dan 5 orang perempuan, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS menggunakan metode *Creative learning* di SD Inpres Perumnas Uluindano. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 2 siklus, dan setiap siklus terdiri atas langkah – langkah yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan / tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

### Siklus I

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Februari 2023. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai

dengan pelaksanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah – langkah metode *Creative Learning* (orientasi, penggalan ide kreatif, penyelidikan, elaborasi, evaluasi).

Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam hal ini peneliti yang dinilai oleh guru kelas sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif (*Creative Learning*) pada pelaksanaan tindakan siklus I termasuk dalam kategori baik dimana dari 21 aspek penilaian rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,61 dengan presentase 65,47%. Hal itu menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran kreatif (*Creative Learning*) tetapi masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan secara maksimal sehingga perlu diadakan peningkatan.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dinilai oleh guru kelas selaku pengamat. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat jelas bahwa aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan

siklus I menggunakan metode *Creative Learning* berada dalam kategori cukup baik dimana dari 18 aspek penilaian, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,56 dengan presentase sebesar 63,89 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I perlu adanya perbaikan.

Hasil pembelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan metode *Creative Learning* Ketika dilakukan tes di akhir pembelajaran seluruh siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano berjumlah 10 orang. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini :

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Bobot					Skor	Skor Ideal	Presentase (%)
		1 / 15	2/ 20	3/ 25	4/ 25	5/ 15			
1.	J. S	10	15	25	20	10	80	100	80%
2.	J. P	10	10	15	15	10	60	100	60%
3.	L. R	10	20	20	15	10	75	100	75%
4.	R. R	5	10	10	10	10	45	100	45%
5.	M. P	10	15	20	20	15	80	100	80%
6.	P. I	10	10	20	20	10	70	100	70%
7.	J. S	5	10	15	10	5	45	100	45%
8.	G. R	5	10	15	15	5	50	100	50%
9.	J. T	5	10	15	15	10	55	100	55%
10.	M. W	10	15	10	15	10	60	100	60%
Jumlah Skor Yang di Peroleh Siswa							620		
Jumlah Total Skor							1000		
Nilai Rata – rata							62		

Berdasarkan hasil tes pada tabel 1 pelaksanaan siklus I bahwa dari 10 orang siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano terdapat 3 orang siswa yang memperoleh skor  $\geq 75$  dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 30% sedangkan

7 orang siswa yang lain memperoleh skor <75 dengan presentase 70 %. Jumlah skor yang diperoleh dari 10 orang siswa adalah 620 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru mengalami keterbatasan dari penguasaan kelas dan penguasaan materi dan menggunakan metode *Creative Learning* adalah sesuatu yang baru bagi siswa SD Inpres Perumnas Uluindano dan siswa belum aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini adalah sesuai dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi sesuai dengan hal yang akan diperbaiki pada siklus II dilakukan perbaikan atau penyempurnaan. Sehingga memperoleh hasil yang baik.

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Februari 2023. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah – langkah metode *Creative Learning*

(orientasi, penggalan ide kreatif, penyelidikan, elaborasi, evaluasi).

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan pedoman instrumen berupa lembar observasi. Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam hal ini peneliti yang dinilai oleh guru kelas sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Dari data hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menjumlahkan seluruh aspek pengamatan, guru mampu mencapai rata-rata skor perolehan 3,80 dengan persentase 95,23%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menerapkan metode *Creative Learning* dengan sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dinilai oleh guru kelas selaku pengamat. Aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus memperoleh rata – rata skor perolehan 3,83 dengan persentase sebesar 97,22%. Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I.

Hasil pembelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan metode *Creative Learning* Ketika dilakukan tes di akhir pembelajaran seluruh siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano berjumlah 10 orang . Hasil pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini :

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Bobot					Skor	Skor Ideal	Presentase (%)
		1 / 15	2/ 20	3/ 25	4/ 25	5/ 15			
1.	J. S	15	20	25	25	15	100	100	100%
2.	J. P	10	20	25	20	10	85	100	85%
3.	L. R	15	20	20	20	15	90	100	90%
4.	R. R	15	20	15	10	15	75	100	75%
5.	M. P	15	20	25	25	15	100	100	100%
6.	P. I	10	10	25	25	10	80	100	80%
7.	J. S	10	20	20	20	10	80	100	80%
8.	G. R	15	15	20	20	10	80	100	80%
9.	J. T	10	15	20	20	10	75	100	75%
10	M. W	15	20	20	15	15	85	100	85%
Jumlah Skor Yang di Peroleh Siswa						850			
Jumlah Total Skor						1000			
Nilai Rata – rata						85			

Berdasarkan aktivitas yang diamati pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada penggunaan Metode *Creative Learning* yang lebih baik dengan memaksimalkan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I sehingga guru mampu membuat para siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih khusus dalam pembelajaran IPS. Adapun capaian kemampuan guru dalam pelaksanaan siklus II 95,23 %.

Pelaksanaan Tindakan siklus II juga menyebabkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II

menjadi 97, 22 % . dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan Tindakan siklus II mencapai 100 % dengan rata – rata sebesar 85, sehingga pelaksanaan Tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Creative Learning*(orientasi, penggalan ide kreatif, penyelidikan, elaborasi, evaluasi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Capaian ketuntasan siswa pada siklus I adalah 30% dengan nilai rata – rata 62 meningkat pada siklus II mencapai 100% dengan rata – rata 85. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan juga ditunjang oleh guru dengan memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamalik, Oemar, 1992. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Kemmis and Mc. 2006:31. *Alur PTK, Taggart*. Bandung: Yrama Widya.
- Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pinontoan, M. M., & Pinontoan, M. (2019, December). Number Head Together Model in Social Learning. In *5th*

- International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 212-216). Atlantis Press.
- Rifa'i, A. dan C. T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UPT. MKU Universitas Negeri Semarang.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.
- Saragih. (2021). *Pengaruh model pembelajaran Open Ended terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2644-26532
- Supriya, 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Sosial IKIP Yogyakarta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, L., & Dkk. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. Journal of Mathematics Education, Volume 5, Nomor 2, (hlm.84–91)

